



Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia

Muhamad Iqbal¹, Zulfani Sesmiarni²

^{1,2}Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi

Email: muhamadiqball2799@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.385>

Received: 17-12-2024

Accepted: 19-03-2025

Published: 21-03-2025

Abstract:

This study aims to analyze and implement strategic management in improving Islamic education in Indonesia. Starting from an in-depth analysis of the state of Islamic education, the research identifies the problems and potentials in the education system. The research objectives involve developing a relevant curriculum, training and developing teachers, utilizing educational technology, involving the community, and implementing a continuous monitoring and evaluation system. The research methodology used was descriptive qualitative with a literature study approach as the main foundation. Data were collected through literature review to support analysis and conclusion drawing. The results show that the implementation of strategic management can create positive changes in the quality of Islamic education in Indonesia. Involving all relevant parties, including the government, educational institutions, teachers, communities and parents, is key to achieving optimal results in improving Islamic education in a holistic and sustainable manner. The conclusion of this study provides a comprehensive view of how strategic management can be an effective solution in overcoming challenges and advancing Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Strategic Management, Islamic Education, Indonesia*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memulai dari analisis mendalam terhadap kondisi pendidikan Islam, penelitian ini mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang ada dalam sistem pendidikan tersebut. Tujuan penelitian melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dan pengembangan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan penerapan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka sebagai landasan utama. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur untuk mendukung analisis dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik dapat menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, masyarakat, dan orang tua, merupakan kunci untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang bagaimana manajemen strategik dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan dan memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Manajemen Strategik, Pendidikan Islam, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada individu agar dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (A. S. Usman, 2014). Pentingnya pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu menghadapi perubahan zaman. Faktor-faktor seperti kualitas guru, kurikulum yang relevan, fasilitas pendidikan yang memadai, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat turut menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan dapat menjadi kunci utama dalam mengatasi tantangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal setiap individu. Oleh karena itu, investasi dan perhatian terhadap pendidikan di semua tingkatan merupakan langkah penting dalam membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan suatu bangsa.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim (Suci, Wijoyo, & Indrawan, 2020). Di Indonesia, negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pengembangan pendidikan Islam menjadi suatu keharusan. Namun, dalam menghadapi berbagai permasalahan dan dinamika zaman, perlu adanya manajemen strategik yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, mulai dari kurangnya sumber daya manusia yang berkualifikasi, keterbatasan sarana prasarana, hingga tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rachman, 2021). Disparitas kualitas pendidikan Islam antar daerah juga menjadi salah satu perhatian utama, menciptakan ketidaksetaraan dalam akses dan mutu pendidikan. Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia melibatkan langkah-langkah strategis seperti analisis menyeluruh terhadap kondisi pendidikan Islam, penyusunan visi dan misi melibatkan berbagai stakeholder, penetapan tujuan SMART, identifikasi inisiatif strategis seperti pengembangan kurikulum dan pelatihan guru, serta penyusunan rencana aksi dengan alokasi sumber daya yang tepat. Keterlibatan masyarakat, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, monitoring dan evaluasi secara berkala, kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan dan sektor swasta, serta advokasi aktif menjadi komponen integral dari proses ini (Warsah, 2020). Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, diharapkan implementasi ini dapat menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, beberapa permasalahan khusus yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam melibatkan kurikulum yang kurang responsif terhadap perkembangan zaman, minimnya penerapan metode pengajaran yang inovatif, serta tantangan dalam melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam.

Bertujuan untuk mengeksplorasi dan membahas implementasi manajemen strategik sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia (Suwarno, 2021). Manajemen strategik diharapkan dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mengatasi permasalahan umum dan khusus yang dihadapi, serta membawa perubahan positif dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Dalam artikel ini, kita akan mengulas konsep manajemen strategik, menganalisis relevansinya dalam konteks pendidikan Islam, dan memberikan contoh konkrit penerapannya. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi pembaca untuk berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia melalui pendekatan manajemen strategik yang tepat dan terencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan mengadopsi pendekatan studi pustaka sebagai cara pengumpulan data (Gafur et al., 2022). Karakteristik khusus dari penelitian studi pustaka ini melibatkan beberapa aspek, yakni: (1) Fokus utama penelitian ini terfokus pada teks atau informasi verbal, bukan melibatkan observasi lapangan, saksi mata, peristiwa, individu, atau objek lainnya. (2) Data yang digunakan bersifat siap pakai atau diperoleh langsung dari sumber yang sudah ada di perpustakaan atau sumber lainnya. (3) Sumber utama data berasal dari literatur dan bukan hasil observasi langsung di lapangan, sehingga peneliti mengumpulkan data dari sumber sekunder. (4) Data yang digunakan tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu di perpustakaan (Arifin, 2020). Dalam konteks penelitian ini, sumber data dieksplorasi dari berbagai jenis literatur seperti buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, tesis, disertasi, dan materi cetak atau elektronik lainnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan islam di indonesia. Proses awal penelitian melibatkan kajian literatur dari sumber-sumber terpercaya seperti e-book, artikel ilmiah, atau situs web yang relevan dengan topik penelitian (Ramdhan, 2021). Setelah itu, dilakukan analisis terhadap konten sumber data tersebut, diikuti dengan analisis menyeluruh, dan akhirnya disimpulkan hasil dari analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Pendidikan Islam

Analisis kondisi pendidikan Islam merupakan langkah kritis dalam memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sistem pendidikan Islam di suatu wilayah atau Negara (Mansyur, 2012). Proses analisis ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap aspek-aspek kunci seperti kurikulum, metode pengajaran, kualitas guru, fasilitas pendidikan, dan partisipasi masyarakat. Pemahaman mendalam terhadap kondisi pendidikan Islam memungkinkan identifikasi permasalahan spesifik, seperti kesenjangan akses pendidikan, ketidakrelevanan kurikulum, atau kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran. Selain itu, analisis ini dapat mengungkap potensi-potensi yang dapat ditingkatkan, seperti keterlibatan

aktif masyarakat atau adopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Analisis kondisi pendidikan Islam merupakan dasar untuk merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan, memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

Para ahli dalam bidang pendidikan dan manajemen strategik memiliki pandangan yang beragam terkait implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Prof. Azyumardi Azra, dengan latar belakang sejarah dan pemikiran Islam, mungkin menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai sejarah dan kultural dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan zaman. Dr. Anies Baswedan, sebagai akademisi dan politisi, mungkin membahas peran pemerintah dan kebijakan pendidikan dalam mencapai perubahan yang signifikan. Prof. Nurcholish Madjid mungkin memberikan wawasan tentang cara mengharmoniskan nilai-nilai Islam dengan pendidikan modern. Sementara itu, ahli manajemen seperti Prof. John P. Kotter dapat memberikan pandangan tentang bagaimana memimpin perubahan organisasi, sementara Dr. Muhammad Yunus mungkin menyoroti inovasi sosial dan kemitraan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (H. Usman, 2013). Integrasi perspektif-perspektif ini menjadi krusial untuk mengembangkan strategi yang holistik dan sesuai dengan konteks lokal guna memperbaiki sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Analisis kondisi pendidikan Islam menjadi titik awal yang krusial dalam implementasi manajemen strategik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ali, 2020). Dalam konteks ini, analisis menyeluruh mencakup identifikasi tantangan, potensi, dan kebutuhan khusus yang ada dalam sistem pendidikan Islam. Tantangan tersebut bisa melibatkan aspek-aspek seperti aksesibilitas pendidikan, relevansi kurikulum, kualifikasi guru, dan infrastruktur pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap realitas pendidikan Islam di Indonesia, langkah-langkah strategis kemudian dapat diarahkan untuk merespons kebutuhan spesifik ini.

Tantangan pertama yang mungkin dihadapi adalah kesenjangan akses pendidikan Islam di berbagai daerah. Analisis dapat menyoroti lokasi-lokasi tertentu yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan, baik itu karena jarak geografis, kondisi ekonomi, atau faktor-faktor sosial lainnya. Dengan demikian, strategi dapat difokuskan untuk meningkatkan aksesibilitas, seperti pembangunan sekolah baru, transportasi pendidikan, atau penyediaan fasilitas belajar di daerah terpencil.

Analisis dapat menggali aspek relevansi kurikulum terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan (Yaumi, 2016). Dalam dunia yang terus berubah, kurikulum perlu diperbarui secara berkala agar mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus mengakomodasi perubahan global. Manajemen strategik dapat mengimplementasikan

revisi kurikulum yang lebih dinamis, mencakup aspek kekinian dan pengembangan keterampilan yang relevan. Selain itu, peningkatan kualifikasi guru menjadi fokus penting dalam analisis kondisi pendidikan Islam. Identifikasi area di mana kualifikasi guru perlu ditingkatkan, baik itu dalam hal pendidikan formal, pelatihan tambahan, atau pembekalan terhadap metode pengajaran yang inovatif, dapat membantu memperkuat kualitas pengajaran. Manajemen strategik dapat mengarahkan investasi pada pelatihan dan pengembangan guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Infrastruktur pendidikan, termasuk fasilitas fisik dan teknologi pendukung, perlu dievaluasi (Rohani, 2020). Analisis ini dapat mencakup kecukupan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta ketersediaan sumber daya teknologi. Manajemen strategik dapat menentukan langkah-langkah perbaikan dan investasi untuk memastikan fasilitas pendidikan mencukupi dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Dengan merinci tantangan, potensi, dan kebutuhan melalui analisis kondisi pendidikan Islam, implementasi manajemen strategik dapat lebih terarah dan efektif dalam menciptakan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Melibatkan semua stakeholder, merancang strategi yang tepat, dan melakukan evaluasi berkala akan menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

2. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Pengembangan kurikulum yang relevan menjadi aspek kunci dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Para ahli pendidikan, seperti Dr. Azyumardi Azra dan Dr. Nurcholish Madjid, mungkin akan menekankan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks modern, memastikan bahwa kurikulum mencerminkan tantangan dan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dan pendekatan inovatif dalam kurikulum, seperti yang dapat disoroti oleh ahli pendidikan teknologi seperti Prof. Sugata Mitra, dapat membantu membangun keterampilan yang relevan dengan era digital. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lokal, seperti yang mungkin ditekankan oleh Dr. Anies Baswedan, dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan nilai-nilai khusus di berbagai daerah (Zulkarnaen, 2021). Dengan memperhatikan beragam perspektif dan kebutuhan, pengembangan kurikulum yang relevan dapat memberikan landasan kuat bagi pendidikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga siap menghadapi perubahan dan tantangan dunia modern.

Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum yang relevan, menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas (Margareta, Ismanto, & Sulasmono, 2018). Manajemen

strategik memungkinkan proses penyusunan kurikulum yang tidak hanya mengakomodasi nilai-nilai Islam, tetapi juga responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat (Budiman & Suparjo, 2021). Dalam konteks ini, partisipasi pihak-pihak terkait seperti akademisi, ulama, dan praktisi pendidikan menjadi esensial untuk memastikan kerangka kurikulum mencerminkan visi bersama tentang pendidikan Islam yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan manajemen strategik menekankan pentingnya memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan kontemporer (Tabroni et al., 2022). Misalnya, mengintegrasikan pemahaman tentang teknologi, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam kurikulum dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi realitas dunia modern. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang ditekankan oleh banyak pakar pendidikan, termasuk Dr. Azyumardi Azra, yang mendorong agar kurikulum mencakup aspek-aspek pengembangan kognitif, emosional, dan sosial (Kusumah, 2020).

Manajemen strategik juga memungkinkan penciptaan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan memberdayakan siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Dr. Anies Baswedan, dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik dan pemimpin, mungkin akan menyoroti pentingnya menciptakan atmosfer belajar yang inklusif dan merangsang minat siswa (Hamzah, 2001). Meskipun tantangan dalam pengembangan kurikulum yang relevan tidak bisa diabaikan, manajemen strategik memberikan kerangka kerja yang dapat mengatasi hambatan-hambatan ini. Sebagai kesimpulan, implementasi manajemen strategik dalam konteks pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya tentang perubahan materi pembelajaran, tetapi juga melibatkan transformasi filosofis tentang pendidikan. Dengan merancang kurikulum yang relevan, mencerminkan nilai-nilai Islam dan menjawab tuntutan zaman, Indonesia dapat mengarahkan pendidikan Islamnya menuju arah yang lebih dinamis dan sesuai dengan tantangan global.

3. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan guru, dalam konteks implementasi manajemen strategik untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia, menjadi landasan penting dalam membentuk tenaga pendidik yang berkualitas (Budiman & Suparjo, 2021). Manajemen strategik memfasilitasi proses identifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik, mengintegrasikan partisipasi guru dalam menentukan area pengembangan yang diperlukan. Program pelatihan yang dirancang dengan cermat, melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pakar pendidikan, dan praktisi industri, memungkinkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru sesuai dengan tuntutan zaman. Adanya teknologi dalam pelatihan juga diakomodasi oleh manajemen strategik, memastikan bahwa guru dapat

menguasai pendekatan inovatif dan memanfaatkan alat pembelajaran online. Dengan evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian yang diperlukan, manajemen strategik memberikan pendekatan holistik untuk memperkuat profesionalisme guru, mendukung perkembangan penuh potensi mereka, dan pada akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya terkait dengan pelatihan dan pengembangan guru, mencerminkan komitmen dalam memperbaiki kualitas pengajaran sebagai langkah proaktif menuju perbaikan sistem pendidikan (Hamzah, 2001). Manajemen strategik melibatkan investasi yang matang dalam pelatihan, memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif.

Pelatihan dan pengembangan guru menjadi pusat perhatian karena guru berperan sentral dalam proses pendidikan (Kusumah, 2020). Dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan terlibat bagi siswa. Manajemen strategik memungkinkan identifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik, seperti penguasaan teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum yang kreatif, atau penerapan metode pengajaran yang berpusat pada siswa.

Dalam konteks pelatihan, aspek inovasi dan pendekatan pembelajaran baru menjadi fokus utama. Manajemen strategik mendorong guru untuk mengadopsi metode pengajaran yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam kelas, penerapan pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa juga diperkuat melalui pelatihan dan pengembangan yang efektif. Guru yang terampil tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam, kritis, dan penerapan praktis. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi manajemen strategik dalam pelatihan dan pengembangan guru bukan hanya sekadar investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, tetapi juga langkah strategis untuk memperkuat fondasi pendidikan Islam. Melalui peningkatan keterampilan dan pemahaman guru, manajemen strategik menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan progresif, memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

4. Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi poin sentral dalam

implementasi manajemen strategik untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Manajemen strategik memungkinkan integrasi teknologi sebagai suatu strategi terencana, bukan hanya sebagai alat tambahan, guna meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran. Investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern, mendukung pengembangan keterampilan sesuai dengan era digital (Santoso, Munawi, & Nevita, 2020). Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online dan aplikasi edukatif, guru dapat memberikan pembelajaran yang interaktif dan fleksibel, mendukung situasi pembelajaran konvensional maupun jarak jauh. Pemanfaatan teknologi juga mencakup pelatihan guru terkait penggunaan alat pembelajaran digital, memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum. Selain itu, teknologi memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, menciptakan komunikasi yang lebih lancar dan akses informasi yang lebih transparan. Dengan langkah-langkah ini, manajemen strategik tidak hanya meningkatkan efisiensi sistem pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di Indonesia.

Implementasi manajemen strategik membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang terukur dan terencana (Aspi & Syahrani, 2022). Manajemen strategik mendorong integrasi teknologi sebagai bagian integral dari strategi pengembangan pendidikan. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, aplikasi edukatif, dan sumber daya digital, pendidikan Islam dapat mengalami transformasi positif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua.

Pemanfaatan platform pembelajaran online memungkinkan aksesibilitas pembelajaran yang lebih luas, terutama dalam konteks pendidikan jarak jauh (Trinaldi, Bambang, Afriani, Rahma, & Rustam, 2022). Guru dapat menyampaikan materi dengan lebih dinamis dan interaktif, menyajikan tugas-tugas daring, serta memberikan umpan balik secara instan. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih terlibat dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Selain itu, aplikasi edukatif memberikan peluang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menyediakan konten yang interaktif dan menarik, aplikasi dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman konsep-konsep agama (Trinaldi et al., 2022). Manajemen strategik dapat merancang strategi pengembangan aplikasi yang bersifat inklusif dan sesuai dengan kurikulum pendidikan Islam.

Sumber daya digital, seperti e-book dan video pembelajaran, dapat menjadi alat pendukung yang efektif. Guru dapat menggunakan berbagai materi tersebut untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih visual dan memikat. Manajemen strategik melibatkan perencanaan yang matang untuk mengembangkan dan menyebarkan sumber daya digital ini, memastikan ketersediaan dan akses yang merata di berbagai lingkungan pendidikan (Aspi & Syahrani, 2022). Namun,

peningkatan pemanfaatan teknologi pendidikan juga memerlukan pelatihan yang efektif bagi guru. Manajemen strategik dapat merancang program pelatihan yang relevan dan berkualitas untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang terencana dan terintegrasi, manajemen strategik dapat menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang adaptif, modern, dan relevan. Transformasi ini bukan hanya tentang memasukkan teknologi sebagai alat tambahan, tetapi mengenai merancang pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung perkembangan peserta didik. Dengan demikian, manajemen strategik berperan kunci dalam membawa pendidikan Islam di Indonesia menuju masa depan yang lebih dinamis dan progresif.

5. Keterlibatan Masyarakat dan Orang Tua

Keterlibatan masyarakat dan orang tua memegang peran krusial dalam kerangka manajemen strategik untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. Manajemen strategik, melalui pendekatan terencana dan inklusif, menggali potensi kontribusi masyarakat dalam pengembangan kebijakan dan peningkatan kualitas pendidikan (A. S. Usman, 2014). Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan dapat menciptakan pendidikan yang lebih responsif terhadap nilai-nilai lokal dan aspirasi komunitas. Selain itu, keterlibatan orang tua diintensifkan melalui program-program partisipatif yang didesain untuk menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan kehidupan keluarga. Pemanfaatan teknologi dalam komunikasi antara guru dan orang tua, serta pelibatan mereka dalam pengawasan kemajuan akademis anak-anak, menjadi instrumen vital dalam memperkuat keterlibatan orang tua. Dengan mendengarkan aspirasi masyarakat dan memfasilitasi partisipasi aktif orang tua, manajemen strategik membentuk landasan kokoh bagi transformasi pendidikan Islam yang lebih inklusif, sesuai dengan harapan lokal, dan mendukung pembentukan generasi yang berkualitas.

Kerangka manajemen strategik untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia, keterlibatan aktif masyarakat dan orang tua dianggap krusial. Manajemen strategik tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan internal institusi pendidikan, tetapi juga melibatkan partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat yang menjadi pemangku kepentingan utama (Tantowi, 2022). Membangun hubungan yang erat dengan komunitas setempat menjadi fokus penting, Karena ini memungkinkan penyelarasan antara tujuan pendidikan dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal.

Keterlibatan orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan menerapkan pendekatan

terbuka dan inklusif, manajemen strategik dapat menciptakan mekanisme komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Mendengarkan aspirasi orang tua, memahami kebutuhan individual siswa, dan mengakomodasi perbedaan budaya menjadi bagian integral dari perencanaan pendidikan yang berkelanjutan (Syamsuri & Md, 2021). Melibatkan masyarakat dan orang tua tidak hanya sebatas mendapatkan dukungan finansial, tetapi juga melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program-program pendidikan. Dialog terbuka dan forum partisipatif dapat menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi, memahami kebutuhan khusus, dan menciptakan solusi bersama. Dengan demikian, manajemen strategik memungkinkan proses pembuatan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap tuntutan Masyarakat (Shobri et al., 2023).

Keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi. Platform digital yang memungkinkan komunikasi real-time, pertukaran informasi berkala, dan pemantauan kemajuan siswa memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka (Samputra, 2020).

Dalam kesimpulannya, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam manajemen strategik menjadi fondasi yang kokoh untuk peningkatan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan orang tua, manajemen strategik menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Ini bukan hanya tentang menciptakan sekolah yang efektif secara administratif, tetapi juga mengukuhkan pendidikan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan komunitas, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan memiliki peran krusial dalam perwujudan manajemen strategik untuk meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia (Wijaya & Sumarno, 2017). Dalam konteks ini, manajemen strategik tidak hanya berfokus pada perencanaan dan implementasi program, tetapi juga melibatkan siklus evaluasi yang terus-menerus. Melalui manajemen strategik, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi indikator kinerja yang jelas dan terukur, memberikan dasar untuk pemantauan yang berkala terhadap progres. Monitoring yang berkelanjutan mencakup pemantauan terhadap sejumlah faktor, termasuk pencapaian akademis siswa, efektivitas metode pengajaran, dan keterlibatan orang tua. Dengan memiliki data aktual dan relevan, lembaga pendidikan dapat secara cepat menanggapi perubahan dan mengoptimalkan strategi pembelajaran.

Evaluasi berkelanjutan dalam manajemen strategik membuka ruang untuk refleksi mendalam terhadap pencapaian tujuan dan efektivitas langkah-langkah yang diambil. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai

aspek, mulai dari pencapaian kompetensi akademis hingga dampak program kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, evaluasi berkelanjutan memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan pendidikan Islam (Hermawati, 2022). Sistem informasi manajemen yang terintegrasi juga dapat memfasilitasi pelaksanaan evaluasi yang lebih efisien dan akurat, memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengambil tindakan yang tepat guna perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam manajemen strategik tidak hanya menjaga akuntabilitas lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi alat pembelajaran yang berkesinambungan untuk peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia mengamanatkan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen strategik tidak hanya mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan, tetapi juga menekankan pada pemantauan terus-menerus dan evaluasi efektivitas setiap langkah yang diambil. Sistem monitoring yang berkelanjutan memainkan peran kunci dalam menyediakan data aktual terkait kinerja siswa, kehadiran guru, dan respon masyarakat terhadap program pendidikan (Margareta et al., 2018). Melalui monitoring yang berkesinambungan, lembaga pendidikan dapat dengan cepat mengidentifikasi tren atau pola yang muncul dalam pencapaian siswa.

Evaluasi berkelanjutan membuka peluang untuk menganalisis dampak lebih luas dari langkah-langkah pendidikan yang diimplementasikan (Hamzah, 2001). Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek pengembangan karakter dan keterlibatan sosial siswa. Data yang terkumpul dari evaluasi berkelanjutan dapat digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Manajemen strategik tidak hanya sebatas pada pengumpulan data, tetapi juga pada pengambilan tindakan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tersebut. Langkah-langkah perbaikan dapat diimplementasikan dengan cepat dan efisien, menciptakan siklus pembelajaran yang berkesinambungan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan (Budiman & Suparjo, 2021). Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dalam manajemen strategik bukan hanya alat pengukur kinerja, melainkan merupakan landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat waktu dan responsif. Dengan memanfaatkan data yang terkumpul, lembaga pendidikan dapat secara proaktif meningkatkan kualitas pendidikan Islam, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil

memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia melibatkan beberapa langkah kunci. Analisis menyeluruh terhadap kondisi pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan dan pengembangan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, keterlibatan masyarakat, dan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi elemen-elemen integral dalam mencapai perubahan positif. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memenuhi tuntutan zaman, memberdayakan siswa dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan keterlibatan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, masyarakat, dan orang tua, implementasi manajemen strategik dapat menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*. Pustaka Wacana.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Gafur, A., Ubaidillah, M., Rismanto, D., Shobri, M., Andrianto, D., & Musthan, H. Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hamzah. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hermawati, H. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui monitoring evaluasi berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 31–35.
- Kusumah, J. R. (2020). Usulan Perumusan Strategi Perusahaan Dengan Analisis Swot Untuk Pencapaian Target Penjualan Cat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(5), 475–489.
- Mansyur, M. H. (2012). Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Islam. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 10(22).
- Margareta, R. T. E., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). Strategi Pemasaran

- Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1-14.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rohani, I. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. Gestalt Media.
- Samputra, P. L. (2020). Analisis dampak kebijakan alokasi dana otonomi khusus bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Papua. *Journal Publicuho*.
- Santoso, R., Munawi, H. A., & Nevita, A. P. (2020). Analisa perilaku konsumen: Strategi memenangkan persaingan bisnis di era ekonomi digital. *Jurnal G-Tech*, 4(1), 286-293.
- Shobri, M., Owon, R. A. S., Ramadina, E., Yalida, A., & Karimah, F. (2023). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.
- Suwarno, S. A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Nas Media Pustaka.
- Tabroni, I., Nurhuda, H., Haluti, A., Anwar, K., Rosyidi, M. H., Makmun, S., ... & Sampaleng, D. (2022). *Manajemen Pendidikan*.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Trinaldi, A., Bambang, S. E. M., Afriani, M., Rahma, F. A., & Rustam, R. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9304-9314.
- Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam keluarga: Studi psikologis dan sosiologis masyarakat multi agama desa Suro Bali*. Tunas Gemilang Press.
- Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127-141.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Zulkarnaen, Z. (2021). Program Pengawasan dalam Pengembangan Satuan Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 79-89.